

BAB IV GAMBARAN UMUM PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Wilayah Penelitian

Desa Situgede merupakan salah satu desa dari 17 desa dan 3 kelurahan yang berada di wilayah Kecamatan Karangpawitan. adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Karangpawitan, Kabupaten Garut, Jawa Barat. Secara geografis, Desa Situgede terletak pada 7°13'03.6" Lintang Selatan dan 107°58'18.8" Bujur Timur. Desa Situgede memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut :

- Sebelah utara : Desa Situsaeur
- Sebelah Selatan : Tanah Kehutanan
- Sebelah Timur : Desa Situjaya, Desa Situsari, Desa Linggamukti
- Sebelah Barat : Desa Karangpawitan, Desa Sindangpalay.

Luas wilayah Desa Situgede sebesar 308.460 ha, yang terdiri atas tanah sawah sebesar 4.132 ha, tanah kering sebesar 270.688 ha, dan tanah pemukiman sebesar 33.640 ha.

Letak desa Situgede ke kecamatan Karangpawitan yaitu 2.5 km, jarak dari desa ke kabupaten Garut yaitu 8.1 km dan jarak desa ke Ibu Kota yaitu 17 km. Menurut Schmidt-Ferguson, Desa Situgede memiliki tipe iklim bulan basah selama 9 bulan, yaitu pada bulan Oktober sampai dengan bulan Juni dan pada bulan Juli sampai dengan September termasuk bulan Kering. Walaupun sebagian besar wilayah di Desa Situgede tanah kering desa Situgede memiliki pasokan air yang cukup. Rata-rata curah hujan di Desa Situgede pada setiap tahunnya adalah 8,8 mm per tahun, hal ini menjadikan Desa Situgede memiliki pasokan air yang cukup. Untuk lebih jelasnya, Peta Desa Situgede Kecamatan Karangpawitan Kabupaten Garut dapat dilihat pada (Lampiran 1).

4.2 Gambaran Umum Petani Mitra

Petani mitra yang memasok alpukat ke PD Gunung Firdaus Alpukat yaitu sebanyak enam orang petani. Petani mitra memasok alpukat melalui pengepul untuk selanjutnya dikirim ke PD Gunung Firdaus Alpukat. Untuk menjaga kontinuitas permintaan dari pengepul mitra, para petani mitra ini bekerjasama dengan para petani non mitra. Seluruh responden berjenis kelamin laki-laki. Keenam petani mitra ini menjadikan bertani sebagai pekerjaan utama, tiga orang

petani diantaranya mempunyai pekerjaan sampingan yaitu peternak dan supir. Rata-rata rentang usia mereka 38 hingga 56 tahun, sehingga dapat disimpulkan bahwa petani responden berada di usia produktif. Menurut Mantra (2004) usia produktif secara ekonomi yaitu kelompok yang berusia 15-64 tahun. Orang-orang yang masih berusia produktif biasanya lebih mudah dalam merespon inovasi baru dan teknologi baru sehingga memiliki semangat untuk mengembangkan usahanya. Petani mitra yang berusia 38-39 tahun berjumlah satu orang yaitu sebesar 16.67 persen, petani yang berusia 40-45 tahun berjumlah dua orang yaitu sebesar 33.33 persen dan petani yang berusia 46-56 tahun berjumlah tiga orang yaitu 50 persen. Sebaran petani mitra berdasarkan umur dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Sebaran Petani Mitra Berdasarkan Umur

Usia (tahun)	Jumlah Petani (orang)	Presentase (%)
38-39	1	16.67
40-45	2	33.33
46-56	3	50
Jumlah	6	100

Selain usia, tingkat pendidikan juga berpengaruh terhadap kemampuan dan keterampilan petani dalam melakukan kegiatan bertani. Seluruh petani mitra pernah memperoleh pendidikan formal dengan jenjang pendidikan yang berbeda-beda.. Sebagian besar petani mitra memperoleh pendidikan pada tingkat Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) yaitu 66.66 persen atau empat orang. Adapun Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) yaitu 16.67 persen atau satu orang. Petani mitra yang mencapai pendidikan Sekolah Dasar (SD) yaitu 16.67 persen atau satu orang. Meski demikian dilihat dari jenjang pendidikan yang sampai SLTA para petani mitra ini mampu bekerja dengan baik dan memiliki semangat bertani untuk mengembangkan usahanya. Sebaran petani mitra berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Sebaran Petani Mitra Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah Petani (Orang)	Presentase (%)
Tidak Sekolah	0	0.00
SD	1	16.67
SLTP	4	66.66
SLTA	1	16.67
Jumlah	6	100

Luas rata-rata lahan petani mitra adalah 0.5 ha. Petani yang memiliki luas area usahatani kurang dari 0.5 ha yaitu dua orang dan petani yang memiliki luas lahan lebih dari 0.5 ha yaitu empat orang. Petani mitra yang memiliki lahan lebih dari 0.5 ha lebih banyak dari pada petani mitra yang memiliki lahan kurang dari 0.5 ha yaitu sebesar 66.67 persen. Sedangkan petani mitra yang memiliki lahan kurang dari 0.5 ha yaitu 33.33 persen. Sebaran luas lahan petani mitra dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Sebaran Petani Mitra Berdasarkan Luas Lahan

Luas Lahan (ha)	Jumlah Petani (Orang)	Presentase (%)
< 0.5	2	33.33
≥ 0.5	4	66.67
Jumlah	6	100

Berdasarkan status kepemilikan lahan, status kepemilikan lahan akan berpengaruh terhadap penerimaan yang akan diperoleh oleh petani. Seluruh petani mitra ini dalam menjalankan usahanya sudah memiliki lahan milik pribadi. Sebaran petani mitra berdasarkan status kepemilikan lahan dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Sebaran Petani Mitra Berdasarkan Status Kepemilikan Lahan

Status Kepemilikan Lahan	Jumlah Petani (Orang)	Presentase (%)
Milik Pribadi	6	100
Sewa	0	00.00
Jumlah	6	100

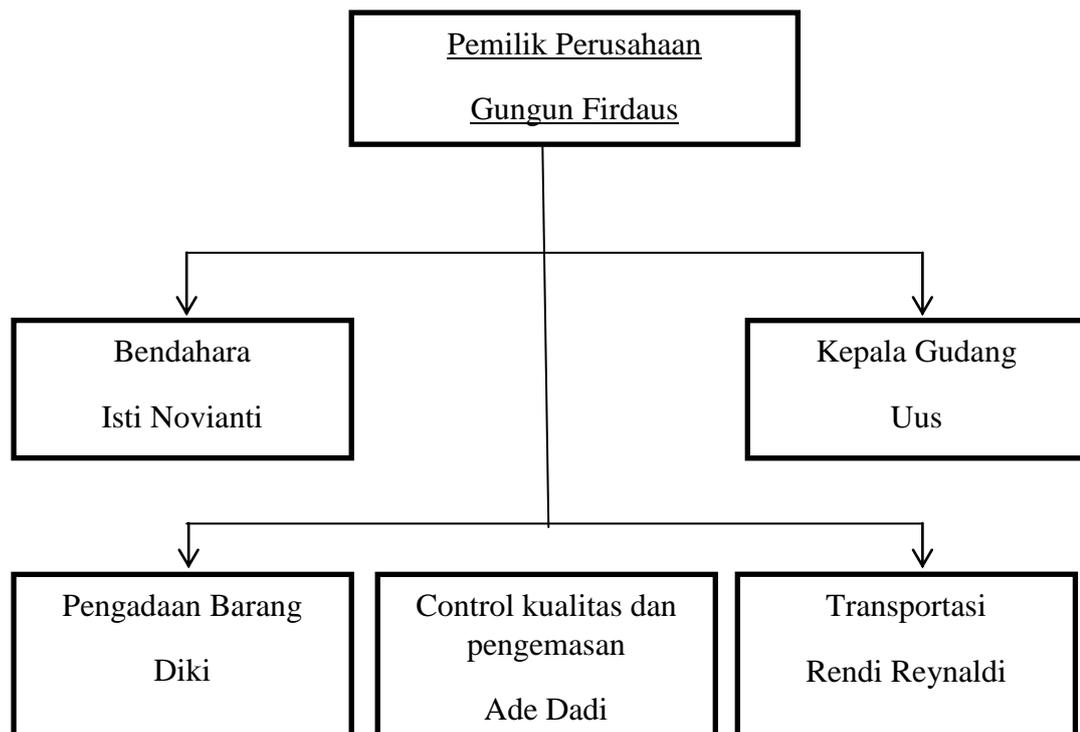
4.3 Gambaran Umum PD Gunung Firdaus Alpukat

PD Gunung Firdaus Alpukat didirikan pada tahun 2015 yang berfokus pada penyediaan dan pendistribusian buah alpukat. PD Gunung Firdaus Alpukat berlokasi di kampung Gandasari Desa Sirtugede Kecamatan Karangpawitan Kabupaten Garut. Selama menjalankan usaha, perusahaan telah menjalankan berbagai riset pasar guna mendapatkan produk yang diinginkan oleh konsumen. Pendirian perusahaan ini berawal untuk mencari profit secara finansial dengan memperhatikan kesejahteraan petani dan orang-orang yang terlibat didalamnya.

Alpukat merupakan salah satu komoditas musiman yang ketersediaannya hanya pada bulan-bulan tertentu. Kondisi seperti ini menyebabkan perusahaan harus bekerjasama dengan produsen lain agar dapat memenuhi permintaan buah

alpukat secara terus-menerus. Pemenuhan permintaan konsumen merupakan hal yang sangat diperhatikan oleh perusahaan, demi menjaga kualitas produk maka perusahaan melakukan kerjasama dengan para petani dan pengepul alpukat dalam pemenuhan kebutuhan pelanggan.

Konsep PD Gunung Firdaus Alpukat dalam menjalankan usahanya yaitu konsep kerjasama yang bertujuan agar semua kegiatan dilakukan secara bersama-sama. PD Gunung Firdaus Alpukat juga memiliki motto yang diterapkan dalam perusahaan yaitu “Kerja sama, sama kerja” Selama perkembangan perusahaan, kini PD Gunung Firdaus Alpukat telah melaksanakan kontrak kerjasama dengan PT Top Food Indonesia dan juga pasar lokal. Struktur Organisasi PD Gunung Firdaus Alpukat dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Struktur Organisasi PD Gunung Firdaus Alpukat

PD Gunung Firdaus Alpukat merupakan perusahaan perseorangan, hal ini dipilih karena kepraktisannya dan mudah untuk mengakomodir seluruh aktifitas perusahaan. Kepala gudang dipimpin oleh pemilik perusahaan yang secara kewenangan bertugas mengelola perusahaan secara umum dan menentukan karyawan. Pemilik dalam kegiatannya dibantu oleh seorang kepala gudang yang

bertugas sebagai perluasan wewenang dari pemilik. Jadi kepala gudang bertugas untuk mengevaluasi dan memberi arahan kepada seluruh karyawan tentang sistem, perencanaan, dan kebijakan perusahaan yang dijalankan, serta menjaga asset-aset perusahaan. Tugas lainnya melaksanakan pengendalian operasional perusahaan secara rutin.

Semua pengelolaan terhadap kegiatan administrasi dan keuangan dilakukan oleh bendahara. Tugas pokok dari bendahara adalah menangani kegiatan keuangan sehari-hari serta administrasi perusahaan, termasuk mencatat semua jumlah pembelian dan penjualan alpukat dalam laporan pembelian dan penjualan. Tugas lainnya adalah membuat laporan keuangan perusahaan termasuk laporan laba rugi, pemasukan dan pengeluaran uang. Selain itu bendahara juga bertugas untuk mencatat administrasi dari pegawai, serta menjaga hubungan baik dengan masyarakat sekitar.

Pengadaan barang dan kontrol kualitas memiliki wewenang untuk melakukan riset pasar, pengelolaan dan pemeliharaan barang, dan operasional distribusi. Kontrol kualitas dan pengemasan mempunyai kewajiban agar produk yang berasal dari petani mitra mampu di olah (proses pasca panen) agar sesuai dengan kebutuhan pelanggan. Dalam operasionalnya, pengadaan barang, kontrol kualitas dan pengemasan di bantu oleh karyawan. PD Gunung Firdaus Alpukat dalam menjalankan usahanya memiliki karyawan yang menjalankan proses produksi alpukat dari pasca panen sampai alpukat siap dikirim kepada konsumen. Adapun konsumen dari PD Gunung Firdaus Alpukat ini adalah PT Top Food Indonesia dan juga pasar lokal. Sampai saat ini PD Gunung Firdaus Alpukat memiliki 10 karyawan tetap namun apabila terjadi peningkatan kuantitas alpukat maka perusahaan akan merekrut karyawan *outsourcing* agar dapat menyelesaikan alpukat tepat waktu. Data karyawan PD Gunung Firdaus Alpukat (Lampiran 2).